

---

---

## Sosialisasi: Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Pengambilan Keputusan Publik

| Diterima: 24 Desember 2024

| Direview: 21 Januari 2025

| Disetujui: 06 Februari 2025

**\*Muhammad Arifin Abd Kadir<sup>1</sup>, Nanik Purwanti<sup>2</sup>, Siti Nurjannah<sup>3</sup>, Saiful Ichwan<sup>4</sup>, Agil Saeni<sup>5</sup>, Ummu Salmah<sup>6</sup>, Hasriyanti Hasriyanti<sup>7</sup>, Mohamad Saleh Refra<sup>8</sup>**

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Sorong<sup>1,3,4,5,6</sup>

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Sorong<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Sorong<sup>7</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong<sup>8</sup>

E-mail: [alifarifin1986@gmail.com](mailto:alifarifin1986@gmail.com)

### ABSTRAK

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik merupakan aspek penting untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang inklusif, transparan, dan akuntabel. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi politik dan ketimpangan akses informasi masih menghambat partisipasi masyarakat, terutama di tingkat lokal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, terhadap pentingnya partisipasi publik. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang melibatkan pegawai kelurahan dan distrik, warga masyarakat, serta mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong. Pemaparan materi oleh narasumber disertai sesi tanya jawab dan diskusi interaktif menjadi metode utama dalam pelaksanaan kegiatan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait konsep partisipasi publik dan identifikasi tantangan lokal, seperti kurangnya akses informasi dan rendahnya kepercayaan terhadap proses formal. Diskusi yang berlangsung juga menghasilkan rekomendasi strategis, seperti penguatan peran tokoh masyarakat, penggunaan media lokal, dan pelatihan bagi pegawai pemerintah untuk mendukung keterlibatan masyarakat. Kegiatan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan tinggi dalam mendorong partisipasi publik. Sosialisasi yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan proses pengambilan keputusan publik yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Distrik Aimas.

**Kata kunci:** Partisipasi masyarakat, pengambilan keputusan publik, sosialisasi, Distrik Aimas, tata kelola pemerintahan

### ABSTRACT

*Community involvement in the public decision-making process is a crucial aspect of establishing inclusive, transparent, and accountable governance. However, challenges such as low political literacy and unequal access to information continue to hinder public participation, especially at the local level. This community service program aimed to enhance the understanding and awareness of the people in Aimas District, Sorong Regency, regarding the importance of public participation. The activity was conducted in the form of a socialization session involving village and district officials, local residents, and students from Muhammadiyah University of Sorong. The main methods used were expert presentations, followed by interactive question-and-answer sessions and discussions. The results indicated an increase in participants' understanding of public participation concepts and identification of local challenges, such as limited access to information and low trust in formal processes. The discussions also generated strategic recommendations, including strengthening the role of community leaders, utilizing local media, and providing training for government staff to support public engagement. This program highlighted the importance of synergy among the government, community, and higher education institutions in fostering public participation. Periodic and sustainable socialization efforts are expected to create a more inclusive and sustainable public decision-making process in Aimas District.*

---

*Keywords: Community participation, public decision-making, socialization, Aimas District, governance.*

## PENDAHULUAN

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik merupakan salah satu elemen penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) (Kamaluddin, 2019). Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya mendukung transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan yang diambil lebih inklusif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Silvia, 2023). Namun, pada kenyataannya, tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik di berbagai daerah, termasuk di wilayah Papua Barat Daya, masih rendah. Di Papua Barat Daya, tantangan ini diperburuk oleh faktor geografis, budaya, dan sosial yang unik. Wilayah ini terdiri dari komunitas adat yang memiliki kearifan lokal kuat, tetapi sering kali belum terakomodasi secara optimal dalam mekanisme pengambilan keputusan formal. Selain itu, keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi politik, dan kurangnya fasilitasi dari pemerintah sering kali menghambat partisipasi masyarakat secara maksimal (Rajuspa & Maulia, 2024).

Papua Barat Daya merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan budaya, namun berbagai tantangan pembangunan, seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, dan terbatasnya infrastruktur, memerlukan kebijakan yang benar-benar mencerminkan kebutuhan masyarakat lokal. Oleh karena itu, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan publik menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan tidak hanya responsif, tetapi juga berkeadilan dan berkelanjutan. Selain itu, partisipasi politik memiliki pengaruh dan merupakan legitimasi masyarakat terhadap arah kebijakan politik suatu negara (Kelibay et al, 2023).

Sebagai langkah awal, diperlukan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hak dan tanggung jawabnya dalam tata kelola pemerintahan. Sosialisasi ini juga berperan penting dalam menjembatani kesenjangan informasi dan membangun kapasitas masyarakat lokal agar mampu terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka (Fathy, 2019).

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mendukung masyarakat Papua Barat Daya agar lebih memahami mekanisme pengambilan keputusan publik yang

---

inklusif dan partisipatif. Melalui pendekatan yang melibatkan edukasi, dialog interaktif, dan fasilitasi, diharapkan masyarakat lokal dapat memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan arah pembangunan daerahnya.

Program ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-16 yang menekankan pentingnya mewujudkan institusi yang kuat, inklusif, dan bertanggung jawab dan juga pembangunan yang berkelanjutan menjadi focus penting dalam konteks pembangunan global saat ini (Abd Kadir *et al*, 2024). Dengan memperkuat kapasitas masyarakat Papua Barat Daya, diharapkan terwujud tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, adil, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat lokal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 di Distrik Aimas, kabupaten Sorong dan dirancang dengan pendekatan interaktif melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini melibatkan peserta dari berbagai latar belakang, yaitu pegawai kelurahan dan distrik, warga masyarakat, serta mahasiswa dari Program Studi Administrasi Negara semester V, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Pembukaan dan Pengantar**

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh fasilitator yang bertugas menyampaikan tujuan kegiatan, memperkenalkan narasumber, dan menjelaskan alur kegiatan. Dalam pembukaan, fasilitator menekankan pentingnya peran seluruh peserta dalam memperkuat partisipasi publik, khususnya di tingkat distrik dan kelurahan, sebagai langkah awal untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

### **2. Pemaparan Materi oleh Narasumber**

Pemaparan materi menjadi inti dari kegiatan sosialisasi. Narasumber memberikan presentasi yang disusun secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh peserta, dengan fokus pada beberapa poin utama:

- Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan publik sebagai bagian dari demokrasi partisipatif.
- Hak dan tanggung jawab masyarakat, termasuk peran perangkat kelurahan, distrik, dan mahasiswa, dalam mendukung proses tersebut.

- Mekanisme dan peluang partisipasi, seperti musyawarah desa, forum konsultasi publik, dan pelibatan dalam perencanaan pembangunan daerah.
- Studi kasus yang relevan, khususnya di Distrik Aimas, untuk memberikan gambaran nyata tentang pentingnya partisipasi publik dalam pengambilan keputusan.

Untuk mendukung penyampaian materi, narasumber menggunakan media pendukung seperti slide presentasi, infografis, dan video pendek. Pendekatan ini dirancang untuk menarik perhatian peserta dan memudahkan pemahaman mereka.

### **3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab**

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk:

- Mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.
- Membagikan pengalaman mereka tentang partisipasi dalam pengambilan keputusan publik di lingkungan mereka.
- Mendiskusikan tantangan dan solusi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat di Distrik Aimas.

Sesi ini difasilitasi dengan pendekatan partisipatif, di mana narasumber mendorong dialog yang konstruktif antara pegawai kelurahan, warga masyarakat, dan mahasiswa. Dalam sesi ini, mahasiswa juga diharapkan dapat memberikan perspektif mereka sebagai generasi muda yang berperan penting dalam proses demokrasi di masa depan.

### **4. Penutupan dan Tindak Lanjut**

Kegiatan ditutup dengan rangkuman oleh narasumber, yang mencakup poin-poin utama yang telah dibahas selama sosialisasi. Selain itu, narasumber memberikan rekomendasi langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok peserta, seperti:

- Pegawai kelurahan dan distrik: meningkatkan transparansi dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- Warga masyarakat: lebih proaktif dalam menyampaikan aspirasi dan mengikuti forum-forum publik.
- Mahasiswa: menjadi penggerak dan fasilitator di tingkat komunitas untuk memperkuat kesadaran masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, peserta akan diberikan materi sosialisasi dalam bentuk cetak atau digital yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan mereka di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, diharapkan seluruh peserta, khususnya masyarakat Distrik Aimas, dapat memahami pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik dan lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembangunan daerah mereka.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pegawai kelurahan dan distrik, warga masyarakat, serta mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong. Dengan pendekatan berupa sosialisasi interaktif, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik, serta mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan daerah.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

## Hasil Kegiatan

### 1) Tingkat Pemahaman Peserta yang Beragam

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik. Sebelum kegiatan berlangsung, banyak

peserta, terutama dari kalangan warga masyarakat, mengaku belum memahami mekanisme partisipasi publik seperti musyawarah desa atau konsultasi publik. Namun, setelah sosialisasi, sebagian besar peserta mulai menyadari hak mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka.

Pegawai kelurahan dan distrik, meskipun sebagian besar telah memiliki pemahaman dasar, merasa bahwa materi yang disampaikan memperkaya wawasan mereka tentang cara mendorong keterlibatan masyarakat di tingkat lokal. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh wawasan praktis yang relevan untuk diterapkan dalam pengabdian mereka di lapangan.

## 2) Keaktifan dalam Sesi Diskusi

Antusiasme peserta terlihat jelas dalam sesi diskusi. Beberapa pertanyaan yang diajukan mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu lokal. Misalnya, seorang warga menyampaikan kekhawatiran tentang minimnya transparansi dalam alokasi anggaran pembangunan di tingkat desa. Pegawai kelurahan menanggapi dengan menjelaskan prosedur yang ada, sementara narasumber memberikan saran tentang bagaimana masyarakat dapat meminta transparansi melalui mekanisme formal.



Gambar 2. Peserta Mengajukan Pertanyaan kepada Narasumber

Mahasiswa juga berkontribusi dengan berbagi pengalaman mereka di lapangan, seperti sulitnya mengajak warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Dari diskusi ini, muncul ide untuk melibatkan tokoh adat dan agama sebagai penggerak dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

### 3) Identifikasi Tantangan Partisipasi di Distrik Aimas

Beberapa tantangan utama yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Distrik Aimas teridentifikasi melalui kegiatan ini, antara lain:

- a) **Kurangnya Informasi yang Merata:** Peserta dari wilayah pedesaan menyatakan bahwa mereka sering kali tidak mendapatkan informasi mengenai musyawarah desa atau forum konsultasi publik. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan akses informasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan.
- b) **Rendahnya Literasi Politik:** Beberapa warga mengaku tidak memahami bagaimana kebijakan publik dibuat dan bagaimana mereka dapat memengaruhinya. Ini menandakan perlunya program pendidikan politik di tingkat komunitas.
- c) **Keterbatasan Waktu dan Kesibukan Masyarakat:** Warga, terutama yang bekerja sebagai petani atau buruh, sering kali tidak memiliki waktu untuk menghadiri pertemuan atau musyawarah yang dijadwalkan pada jam kerja.
- d) **Efektivitas Media Visual dalam Sosialisasi:** Penggunaan media visual seperti infografis dan video pendek terbukti efektif dalam membantu peserta memahami konsep-konsep abstrak seperti demokrasi partisipatif dan hak warga negara. Materi yang dikemas secara menarik dan relevan dengan konteks Distrik Aimas, seperti studi kasus lokal, berhasil membuat peserta lebih terhubung dengan topik yang dibahas.



Gambar 3. Narasumber Menjawab Pertanyaan dari Peserta

#### 4) Rekomendasi Strategi Peningkatan Partisipasi

Dari diskusi, muncul berbagai rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan publik:

- a. **Meningkatkan Komunikasi Pemerintah:** Pegawai kelurahan dan distrik disarankan untuk menggunakan media lokal, seperti radio komunitas atau media sosial, untuk menyebarkan informasi secara lebih luas dan merata.
- b. **Mengadakan Sosialisasi Rutin:** Warga dan mahasiswa menyarankan agar sosialisasi seperti ini dilakukan secara berkala, dengan topik yang lebih spesifik sesuai kebutuhan masyarakat.
- c. **Melibatkan Tokoh Lokal:** Tokoh adat, agama, dan masyarakat dianggap sebagai figur yang dapat menjembatani pemerintah dengan masyarakat, sehingga peran mereka perlu diperkuat.

#### Pembahasan

Kegiatan ini berhasil membuka wawasan peserta tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan publik, terutama di konteks lokal seperti Distrik Aimas. Pemaparan narasumber yang didukung oleh media visual dan pendekatan partisipatif membuat peserta lebih mudah memahami konsep-konsep yang dibahas.

#### Keberagaman Peserta sebagai Kekuatan Diskusi

Keikutsertaan pegawai kelurahan dan distrik, warga masyarakat, serta mahasiswa menciptakan dinamika diskusi yang beragam. Pegawai kelurahan dan distrik memberikan perspektif institusional, sementara warga masyarakat menyuarakan pengalaman dan kebutuhan mereka. Mahasiswa, sebagai generasi muda, menawarkan pandangan segar dan ide-ide kreatif. Interaksi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas kelompok untuk meningkatkan partisipasi publik secara menyeluruh.

#### Tantangan dan Peluang

Meskipun kegiatan ini sukses meningkatkan pemahaman peserta, tantangan yang diidentifikasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Distrik Aimas masih memerlukan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan informasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu mengadopsi strategi komunikasi yang lebih inklusif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, peluang besar muncul dari antusiasme masyarakat dan komitmen

---

mahasiswa untuk terus mendorong kesadaran publik. Dengan pendampingan yang tepat, mahasiswa dapat berperan sebagai katalisator perubahan di tingkat komunitas.

### **Dampak Potensial bagi Distrik Aimas**

Jika rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini diterapkan, Distrik Aimas dapat menjadi model dalam mengelola partisipasi masyarakat yang efektif. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap kebijakan yang diambil. Selain itu, penguatan literasi politik di tingkat komunitas akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih kritis dan berdaya. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, terdapat tiga jalur utama untuk mempercepat tercapainya kesejahteraan masyarakat, yaitu: 1) peningkatan pelayanan publik, 2) pemberdayaan masyarakat, dan 3) partisipasi masyarakat. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa pelayanan publik memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu tugas utama pemerintah, selain fungsi regulasi dan pemberdayaan (Abd Kadir *et al*, 2022).

Kegiatan ini menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Sorong. Kolaborasi yang terjalin dalam kegiatan ini mencerminkan langkah awal yang positif menuju pengambilan keputusan publik yang lebih inklusif dan partisipatif di Distrik Aimas.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Kegiatan

## SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kendala seperti kurangnya akses informasi, rendahnya literasi politik, dan keterbatasan waktu masyarakat masih menjadi tantangan. Namun, rekomendasi strategis seperti penggunaan media lokal, pelibatan tokoh masyarakat, dan penguatan peran mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi solusi potensial untuk meningkatkan partisipasi publik.

Pemerintah disarankan mengadakan sosialisasi rutin dengan topik yang relevan, melibatkan tokoh lokal, dan meningkatkan kapasitas pegawai dalam memfasilitasi diskusi publik. Mahasiswa dapat berkontribusi dengan memprakarsai diskusi kecil di komunitas. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program partisipasi publik diperlukan untuk memastikan efektivitasnya. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan Distrik Aimas dapat menjadi contoh dalam menciptakan proses pengambilan keputusan publik yang lebih inklusif, transparan, dan partisipatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd Kadir, M. A., Kamaluddin, & Purnomo, A. (2022). Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Distrik Maladum Mes Kota Sorong. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v5i1.1641>

- 
- Abd Kadir, M. A., Fajeriana, N., Refra, M. S., Hasriyanti, H., Sulfiana, S., & Salmawati, S. (2024). Pemberdayaan Perangkat Desa, Masyarakat, dan Pemuda dalam Manajemen Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan dengan Praktik Konservasi Pesisir. *PROFICIO*, 5(2), 836-843. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3705>
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Kamaluddin, S. (2019). Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Pada Kantor Distrik Okhika Kabupaten Pegunungan Bintang. *Papua Review: Jurnal Ilmu Administrasi dan Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 222-228.
- Kelibay, I., Kamaluddin, K., Nurjannah, S., Kadir, M. A. A., Rusdi, R., Refra, M. S., ... & Boinauw, I. (2023). Sosialisasi Politik Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menjelang Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 442-449. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.155>
- Rajuspa, M. R., & Maulia, S. T. (2024). DINAMIKA SISTEM POLITIK DI INDONESIA: TANTANGAN. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 4(10), 81-90. <https://doi.org/10.3783/causa.v4i10.3865>
- Silvia, A. N., & Myrna, R. (2023). Peran Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Anggaran Publik Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Dan Efektivitas Penggunaan Dana Publik. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).